

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik. Mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1999) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sugihartono, dkk. (2013), menyimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan akan dapat tercapai apabila proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Media pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang secara langsung berperan meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut Budiana, dkk (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperjelas dan memperluas cakrawala pada sajian materi pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa, memberi pengalaman belajar yang kongkret dan meningkatkan efisiensi proses belajar. Teknologi dan komunikasi adalah medium interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka tukar menukar informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Perkembangan teknologi memberikan dampak disegala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia

pendidikan. Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dalam situasi yang terjadi saat ini, dimana berbagai negara termasuk Indonesia terkena dampak dari Covid-19 yang mengharuskan segala kegiatan sekolah dilaksanakan secara daring (online) begitu juga dengan kegiatan pembelajaran disekolah. Proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi demi mencapai tujuan dari pendidikan. Untuk itu guru lebih dituntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk digunakan. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dalam belajar yang berupa pengetahuan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka jika belajar adalah usaha seseorang dalam mencapai tujuan untuk merubah dirinya menjadi pandai dan berilmu serta berpengetahuan. SMK PAB 2 Helvetia Medan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Berikut Hasil belajar Ulangan Harian siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan pada Mata Pelajaran Kewirausahaan.

Tabel 2.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan

Kelas XI Administrasi Perkantoran

Kelas	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa	Ulangan Harian			
				Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
XI AP 1	75	75,61	31	15	48,03%	16	48,46%
XI AP 2	75	75,66	33	18	57,30%	15	42,69%
XI AP 3	75	76,39	28	16	63,86%	12	36,13%

Sumber : DKN Kewirausahaan Kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia Medan T.A 2020/2021 (UH 1)

Kelas	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa	Ulangan Harian			
				Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
XI AP 1	75	75,29	31	14	37,66%	17	62,43%
XI AP 2	75	73,57	33	16	50,12%	17	49,87%
XI AP 3	75	76,25	28	15	56,62%	13	43,37%

Sumber : DKN Kewirausahaan Kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia Medan T.A 2020/2021 (UH 2)

Kelas	KKM	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa	Ulangan Harian			
				Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
XI AP 1	75	76,09	31	19	66,42%	12	33,57%
XI AP 2	75	74,54	33	19	62,57%	14	36,42%
XI AP 3	75	75,75	28	18	69,16%	10	30,92%

Sumber : DKN Kewirausahaan Kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia Medan T.A 2020/2021 (UH 3)

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai ulangan harian siswa kelas XI Adminstrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan masih kurang optimal, hal ini terbukti dari nilai ketuntasan yang ada pada tabel UH 1 berjumlah 49 orang

siswa yang tuntas, 43 siswa yang tidak tuntas, UH 2 berjumlah 45 orang siswa yang tuntas, 47 siswa yang tidak tuntas, UH 3 berjumlah 56 orang siswa yang tuntas dan 36 siswa yang tidak tuntas, dari jumlah keseluruhan UH 1, UH 2, UH 3 adalah 92 orang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia Medan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan mengajar guru sangat diperlukan. Guru di SMK PAB 2 Helvetia Medan memiliki keterampilan mengajar yang baik pada proses pembelajaran tatap muka, dan setelah melakukan pembelajaran daring (dimasa pandemi Covid-19) guru menjadi kurang memperhatikan siswa dan hanya fokus pada pemberian materi dan tugas saja dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan menjelaskan bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan kurang optimal disebabkan kurangkanya pemahaman siswa dalam penggunaan media pembelajaran digital serta keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran daring tersebut.

Penggunaan Media pembelajaran daring dikatakan berhasil, bila guru tersebut dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada pelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran digital juga mempunyai kendala yang di alami oleh siswa pada saat belajar daring yaitu kouta internet, jaringan. Namun tidak seluruh siswa mampu menggunakan media tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya akan pengetahuan menggunakan media pembelajaran digital, Sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Situasi Pembelajaran yang terjadi pada saat ini dengan menggunakan perkembangan teknologi, memberi kesempatan dan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online yang terjadi pada saat ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan pembelajaran online dan kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan.

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan mengajar guru dalam menentukan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan mengajar guru kurang efektif, guru kurang tepat memilih variasi pembelajaran serta cenderung fokus terhadap penyampaian materi dan tugas.
3. Adanya kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran digital.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Media pembelajaran digital yang dimaksud adalah Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Mata Pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan
2. Keterampilan mengajar guru yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, memberi variasi, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, mengajar kelompok kecil/perorangan dan membimbing diskusi
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran digital *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan?
2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran digital dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Kelas XI

di SMK PAB 2 Helvetia Medan

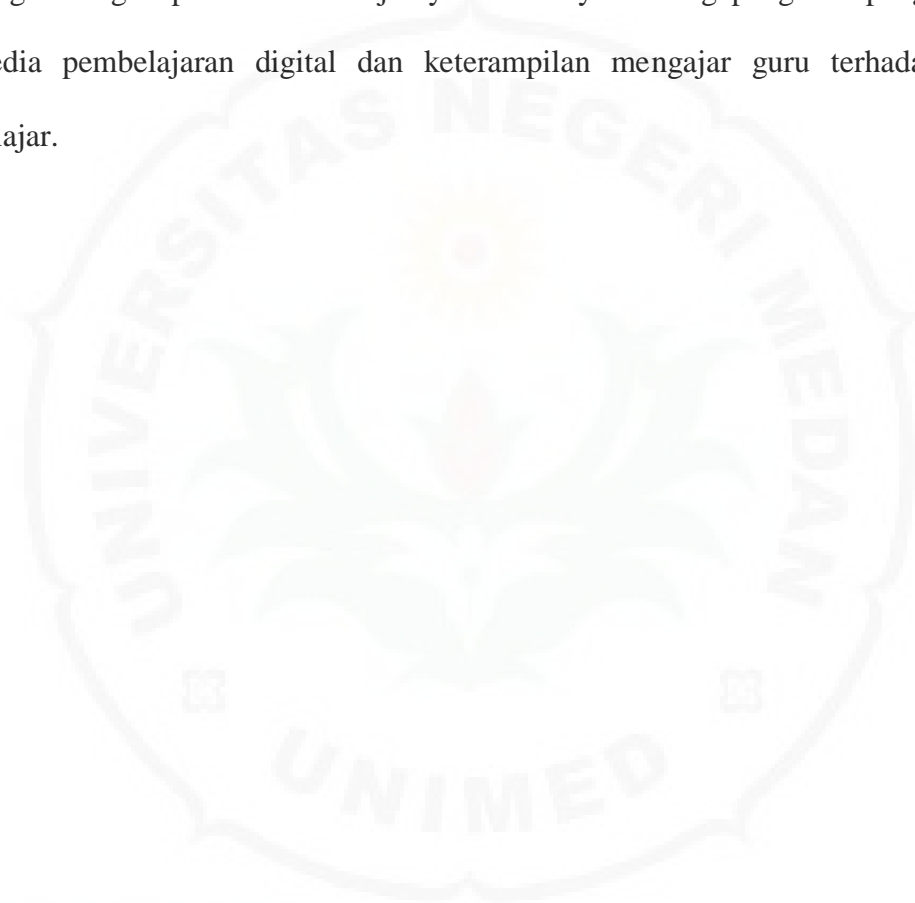
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran digital dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran kewirausahaan Kelas XI di SMK PAB 2 Helvetia Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah PPLT dan prestasi belajar siswa serta kesiapan menjadi guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi prodi pendidikan administrasi perkantoran untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan calon-calon guru yang profesional.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru serta guru yang profesional.

- c. Bagi pembaca, dapat memahami masalah yang ada dalam dunia pendidikan
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran digital dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY